



Proses Morfologi Bahasa Bali
Pada Buku Ajar Bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX

Ni Kadek Trisna Suryantari

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Email:
nikadektrisnasuryantari@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 4 Oktober 2023
Direvisi : 16 Oktober 2023
Diterbitkan : 31 Oktober 2023

Keywords:

**morphological process,
balinese word, Pangkaja
Sari textbook**

Abstract

This study discusses the morphological process of Balinese words in the Pangkaja Sari Balinese language textbook for Class IX Middle School. The purpose of this research is to reveal the linguistic aspects in the textbooks of Pangkaja Sari SMP Class IX, especially from the morphological processes including affixation, reduplication, and composition. The source of the data for this research is the Balinese Pangkaja Sari textbook for SMP Class IX. The theory used is the theory of structural linguistics. This research belongs to the type of qualitative research. The data collection method used is observation and literature. The data analysis used data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the research conducted, it is known that in the Balinese language textbook Pangkaja Sari SMP Class IX found the morphological processes of the Balinese language including the processes of affixation, reduplication and composition. The results showed that (1) The morphological processes of Balinese words in the Balinese language textbook Pangkaja Sari SMP Class IX are: Affixation includes the addition of prefixes {N-}, {ma-}, {ka-}, {pa- }, {sa-}; addition of suffixes {-a}, {-ang}, {-in}, {-an}, {-é}, {-né}, {-n} and {-ing}; addition of {-in-} and {-um-} infixes; addition of confixes {pa-an}, {ka-an}, and {ma-an}; affix combination {N-ang}. Reduplication includes pure repeat words, sound change words, pseudo repeats and dwipurwa repeats. The composition process consists of equivalent compound words, unequal compound words and compound words with unique elements.

I. Pendahuluan

Dalam tata bahasa, ada beberapa satuan bahasa yang harus dikuasai. Salah satunya adalah satuan bahasa berupa kata. Dalam morfologi, kata merupakan satuan terbesar yang memiliki arti dan makna luas. Kata-kata ini yang disusun membentuk frasa, klausa, dan

kalimat yang menggunakan aturan bahasa. Susunan bahasa ini yang akan mengeluarkan beberapa ide yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Kata dibagi menjadi sepuluh jenis, diantaranya kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, kata keterangan, kata sandang dan kata penegas (Suastika, 2019:2).

Bentuk kata dalam bahasa Bali dibagi menjadi dua yakni kata dasar dan kata turunan. Kata turunan inilah yang dibentuk melalui proses morfologi, yakni kata yang mendapatkan imbuhan, kata ulang dan kata majemuk. Beberapa kata bahasa Bali mendapatkan proses perubahan bentuk. Perubahan bentuk kata ini dihasilkan dari beberapa proses yang disebut dengan proses morfologi (Ramlan, 1983: 16). Menurut Ramlan Manut Ramlan (1983: 53), Proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar dengan pembubuhan afiks melalui proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi dan proses komposisi. Ada beberapa cara membentuk kata dari proses morfologi tersebut, antara lain afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan atau komposisi. Proses morfologi inilah yang membentuk kosa kata baru yang menandakan banyak memiliki perbendaharaan bahasa dan sastra Bali.

Wadah yang dipakai dalam menganalisis keberadaan proses morfologi tersebut ialah buku-buku ajar bahasa Bali yang disusun oleh guru-guru dan digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah. Buku ajar berisi ilmu pengetahuan, dikeluarkan dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum, serta digunakan oleh siswa untuk belajar (Prastowo, 2011: 168). Buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX adalah salah satu contoh buku ajar yang digunakan di beberapa sekolah terutama sekolah yang ada di Bali. Buku ini digunakan sebagai objek penelitian karena dalam buku Pangkaja Sari tersebut banyak terdapat kata yang mengalami proses morfologi, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari ialah media yang langsung dipakai belajar oleh siswa sebagai penerus keberadaan bahasa Bali.

Penelitian mengenai proses morfologi ini dilaksanakan bertujuan supaya mengetahui bagaimana proses membentuk kata dan perubahan makna dalam kata-kata yang menyusun buku ajar. Kata-kata yang menyusun buku ajar inilah yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang bahasa Bali serta diketahui maknanya. Lain dari pada itu, penelitian mengenai proses morfologi juga berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari terutama pada komunikasi.

II. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data utama (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data utama pada penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX. Sedangkan data pelengkap pada penelitian ini berupa buku, skripsi, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan linguistik atau ilmu bahasa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan kepustakaan. Pengumpulan data pada observasi menggunakan metode simak dengan membaca secara berulang-ulang. Menurut Tarigan, (2009: 42) membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Berkaitan dengan hal tersebut, metode simak dengan membaca berulang-ulang dilakukan untuk mengetahui kata-kata yang digunakan dalam menyusun buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX, dilanjutkan dengan teknik catat. Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data

menggunakan beberapa pengecekan data dan beberapa sumber data (Sugiyono, 2010: 241). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian hasil penelitian disajikan menggunakan kata-kata dengan tata cara deduktif-induktif yaitu data dijabarkan dari hal bersifat umum ke hal yang bersifat khusus.

III. Pembahasan

3.1 Deskripsi Buku Ajar Bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX

Buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan tentang bahasa, aksara dan sastra Bali. Buku ini diterbitkan oleh CV. Dwi Jaya Mandiri tahun 2019, serta disusun oleh I Made Sudiarta, S.Pd, Drs. I Gede Kinten, M.Ag dan Dra. Ni Made Suresti. Banyaknya halaman yang terdapat dalam buku ini adalah 98 halaman. Buku ini disusun berdasarkan teori ilmu bahasa, aksara dan sastra Bali, menyesuaikan kurikulum 2013 dan dilengkapi soal-soal latihan.

3.2 Proses Morfologi Kata-kata Bahasa Bali yang ada dalam Buku Ajar Bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX

Proses morfologi kata-kata bahasa Bali yang ada dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX, akan dijelaskan berdasarkan Tata Bahasa Baku Bahasa Bali.

3.2.1 Proses Morfologi Afiksasi Kata-Kata Bahasa Bali yang ada dalam Buku Ajar Bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX

Proses morfologi afiksasi Kata-kata Bahasa Bali yang ada dalam Buku Ajar Bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX, antara lain: prefik/awalan, sufiks/akhiran, infiks/sisipan, konfiks/awalan-akhiran dan kombinasi afiks.

1) Prefiks

Prefiks merupakan afiks yang dibubuhkan di depan bentuk dasar. Dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX ditemukan beberapa jenis prefiks diantaranya:

a. Prefiks {N-}

Menurut Granoka (1996) perubahan morfem {N-} menjadi {ny-}, {m-}, {n-}, {ng} disebut alomorf. Adapun kata bahasa Bali dalam buku ajar Pangkaja Sari Kelas IX yang mengalami proses morfologi dengan mendapat prefiks nasalisasi {ny} dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Aduh nyongkok amonto gén batisé telah uyak semut. (PS;19)

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk *nyongkok* 'berjongkok' adalah bentuk yang mengalami proses nasalisasi karena diawali dengan konsonan /j/. Proses morfologi dengan penambahan prefiks nasalisasi {ny-} dapat diuraikan sebagai berikut.

{ny-} + jongkok → *nyongkok*

b. Prefiks {ma-}

Prefiks {ma-} tidak mengalami perubahan apabila melekat pada bentuk dasar yang dimulai dengan fonem konsonan. Akan tetapi, bila melekat pada semivokal kerap kali vokal /ê/ pada {mê-} luluh. Proses morfologi dengan penambahan prefiks {ma-} pada buku ajar Pangkaja Sari Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Sor singgih basa punika prasida ngajahin i raga matata krama sakadi mabaos sareng anak lingsir miwah anak tiosan sané nénten kauningin (PS:11)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa bentuk mabaos 'berkata' merupakan bentuk yang mengalami proses morfologi dengan penambahan prefiks {ma-}. Proses morfologi dengan penambahan prefiks {ma-} dapat diuraikan sebagai berikut.

{ma-} + *baos* 'kata-kata' → *mabaos* 'berkata'

c. Prefiks {ka-}

Prefiks {ka-} juga tidak mengalami perubahan apabila melekat pada morfem dasar atau pangkal yang dimulai dengan bunyi konsonan. Tetapi apabila melekat pada morfem dasar atau pangkal yang diawali dengan vokal, biasanya {ka-} kehilangan bunyi vokalnya. Proses morfologi dengan menambahkan prefiks {ka-} pada buku ajar Pangkaja Sari Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

Ring kegiatan puniki alit-alité mangda ngaryanin tugas-tugas sané sampun kasurat ring sor.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa bentuk kasurat merupakan bentuk yang mengalami proses penambahan prefiks {ka-}. Proses penambahan prefiks {ka-} dapat diuraikan sebagai berikut.

{ka-} + *surat* → *kasurat* 'ditulis'.

d. Prefiks {pa-}

Prefiks {pa-} melekat pada morfem dasar yang dimulai dengan bunyi konsonan. Proses morfologi dengan penambahan prefiks {pa-} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

Lali minab ratu ring pabesen titiangé, rauh mangkin nénten wénten napi-napi.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa bentuk *pabesen* merupakan bentuk yang mengalami proses penambahan prefiks {pa-}. Proses morfologi dengan penambahan prefiks {pa-} pada kata tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

{pa-} + *besen* 'pesan' → *pabesen* 'amanat; nasihat; petuah'.

e. Prefiks {sa-}

Prefiks {sa-} adalah prefiks yang tidak mengalami perubahan bentuk apabila bertemu dengan morfem bebas atau pangkal. Proses morfologi dengan penambahan prefiks {sa-} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

Duk rahina Saniscara kalih rahina sadurung bulan bahasa karayaang,... (PS:12)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa bentuk sadurung adalah bentuk yang mengalami proses penambahan prefiks {sa-}. Bentuk tersebut tidak mengalami perubahan pada saat proses penambahan prefiks. Proses morfologi dengan penambahan prefiks {sa-} dapat diuraikan sebagai berikut.

{sa-} + *durung* 'belum' → *sadurung* 'sebelum'

2) Sufiks/akhiran

Dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX, ditemukan beberapa jenis sufiks/ akhiran diantaranya:

a. Sufiks {-a}

Sufiks {-a} jika dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir konsonan tidak mengalami perubahan. Apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vokal, terjadilah alomorf -na. Proses morfologi dengan penambahan sufiks {-a} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

... kepunga baan beburoné amé galak-galak. (PS: 27)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa bentuk *kepunga* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan sufiks {-a}. Proses morfologi dengan penambahan sufiks {-a} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

kepong 'kejar' → *kepunga* 'dikejanya'

b. Sufiks {-ang}

Sufiks {-ang} tidak mengalami perubahan bentuk jika dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan. Apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vokal, kerap terjadi alomorf -nang atau -yang. Proses morfologi dengan penambahan sufiks {-ang} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

Inggi amunika atur titiang, puputang antuk paramasanti... (PS: 16)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa bentuk *puputang* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan sufiks {-ang}. Proses morfologi dengan penambahan sufiks {-ang} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

puput 'selesai' + {-ang} → *puputang* 'selesaikan'

c. Sufiks {-in}

Sufiks {-in} jika dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan tidak mengalami perubahan bentuk. Apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vokal, terjadi alomorf -nin. Proses morfologi dengan penambahan sufiks {-in} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

..., bhakti ring rerama dueg magarapan seleg malajahin kadiatmikan. (PS: 27)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa bentuk *malajahin* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan sufiks {-in}. Bentuk tersebut tidak mengalami perubahan bentuk pada saat proses penambahan sufiks. Proses morfologi dengan penambahan sufiks {-in} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

malajah 'belajar' → *malajahin* 'mempelajari'

d. Sufiks {-an}

Sufiks {-an} tidak mengalami perubahan bentuk apabila dibubuhkan pada bentuk asal/dasar yang berakhir dengan konsonan. Akan tetapi apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vokal, sufiks -an memiliki alomorf -nan. Proses morfologi dengan penambahan sufiks {-an} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

Ni Nyonyah kantun pungkuran. (PS:75)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa bentuk seperti *pungkuran* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan sufiks {-an}. Bentuk tersebut tidak mengalami perubahan pada saat proses penambahan sufiks. Proses morfologi dengan penambahan sufiks {-an} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

pungkur 'belakang' + {-an} → *pungkuran* 'belakangan'

e. Sufiks {-é}

Sufiks {-é} tidak mengalami perubahan bentuk apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan. Jika dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vokal, terjadilah alomorf -né. Proses penambahan sufiks {-é} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

Sayuakti kémad kenehé dados anak Bali ten uning mabasa Bali. (PS:15)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa bentuk *kenehé* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan sufiks {-é}. Bentuk tersebut tidak mengalami perubahan bentuk pada saat proses penambahan sufiks. Proses penambahan sufiks {-é} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

manah 'pikiran' + {-é} → *manahé* 'pikiran itu'.

3) Infiks/sisipan

Dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX, ditemukan beberapa jenis infiks/ sisipan diantaranya:

a. Infiks {-in-}

Infiks {-in-} tidak mengalami perubahan dalam membentuk suatu kata. Apabila bentuk dasarnya berawal dengan konsonan, sisipan -in- diselipkan pada suku awal bentuk dasarnya, yaitu antara konsonan awal dan vokal yang mengikutinya. Apabila bentuk dasarnya berawal dengan vokal, infiks -in- langsung dibubuhkan pada awal bentuk dasarnya. Proses penambahan infiks {-in-} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

Ginawe (PS:52)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa bentuk *ginawe* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan infiks {-in-} Infiks ini tidak mengalami perubahan bentuk pada saat proses penambahan infiks. Proses morfologi dengan penambahan infiks {-in-} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

{-in-} + *gawe* 'pekerjaan' → *ginawé* 'dikerjakan'

b. Infiks {-um-}.

Infiks {-um-} tidak mengalami perubahan dalam membentuk suatu kata. Apabila bentuk dasarnya berawal dengan konsonan, infiks {-um-} disisipkan diantara konsonan awal bentuk dasar dan vokal yang mengikutinya. Apabila bentuk dasarnya berawal dengan vokal, infiks -um- dibubuhkan pada awal bentuk dasarnya. Proses penambahan infiks {-um-} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

Sumaur (PS: 52).

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa bentuk *sumaur* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan infiks {-um-} Infiks ini tidak mengalami perubahan bentuk pada saat proses penambahan infiks. Proses morfologi dengan penambahan infiks {-um-} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

{-um-} + *saur* 'sahut' → *sumaur* 'menyahut'

4) Konfiks/awalan-akhiran

Dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX, ditemukan beberapa jenis konfiks/awalan-akhiran diantaranya:

a. Konfiks {pa-an}

Konfiks {pa-an} dalam hal melekat pada bentuk asal/dasar mengikuti kaidah awalan pa- dan sufiks -an. Proses penambahan konfiks {pa-an} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Sapunapi, cumpu ring sajeroning pagubugan nganggén basa Bali? (PS: 15)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa bentuk seperti *pagubugan* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan konfiks {pa-an}. Proses penambahan konfiks {pa-an} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

{pa-} + *gubug* + {-an} → *pagubugan* 'pergaulan'

b. Konfiks {ka-an}

Konfiks {pa-an} dalam hal melekat pada bentuk asal/dasar mengikuti kaidah awalan ka- dan sufiks -an. Proses penambahan konfiks {ka-an} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Satua puniki wantah nyaritayang kauripan Siladri... (PS: 23)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa bentuk seperti *kauripan* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan konfiks {ka-an}. Proses penambahan konfiks {ka-an} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

{ka-} + *urip* + {-an} → *kauripan* 'pergaulan'

c. Konfiks {ma-an}

Konfiks {ma-an} dalam hal melekat pada bentuk asal/dasar mengikuti kaidah awalan ma- dan sufiks -an. Proses penambahan konfiks {ma-an} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Ngiring sareng sami ngaturang pangayubagia majalaran antuk panganjali. (PS: 16)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa bentuk seperti *majalaran* adalah bentuk yang mengalami proses penambahan konfiks {ma-an}. Proses penambahan konfiks {ma-an} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

{ma-} + *jalar* + {-an} → *majalaran* 'berdasarkan'

5) Kombinasi Afiks

Dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX, ditemukan kombinasi afiks {N-ang}. Prefiks {N-} melekat pada morfem dasar atau pangkal yang dimulai dengan bunyi vokal maupun konsonan dan sufiks {-ang} dipakai apabila morfem dasar yang dilekatinya berakhiran dengan fonem konsonan. Kedua sufiks tersebut bisa berkombinasi dan disisipkan pada bentuk dasar yang sama (Buana, 2019). Berdasarkan hal tersebut, proses kombinasi afiks {N-ang} pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

..., sadurung nglanturang atur ngiring sareng sami ngaturang pangayubagia majeng ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa (PS:12).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa bentuk seperti *nglanturang* adalah bentuk yang mengalami kombinasi afiks yaitu prefiks {N-} dan sufiks {-ang}. Proses kombinasi afiks {N-ang} ini dapat diuraikan sebagai berikut.

nglanturang

{N-} *lanturang*

{-ang} *lantur*

3.2.2 Proses Morfologi Reduplikasi Kata-Kata Bahasa Bali yang ada dalam Buku Ajar Bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX

Proses morfologi reduplikasi kata-kata bahasa Bali yang ada dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX, diantaranya:

1) Kata Ulang Murni

Pengulangan secara utuh terhadap bentuk asal atau bentuk dasar disebut kata ulang murni atau istilah tradisionalnya *kruna dwi sama lingga*. Proses reduplikasi seutuhnya pada buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Banggayang ja anak lingsir-lingsir kémanten, ... (PS: 13).

Dari data di atas, dapat diketahui bentuk lingsir adalah bentuk yang mengalami proses reduplikasi seutuhnya. Bentuk tersebut mengalami pengulangan bentuk seutuhnya dan tidak mengalami perubahan bentuk atau dapat dibilang masih memiliki bentuk yang sama seperti bentuk dasarnya sebelum mendapat proses pengulangan. Proses reduplikasi ini dapat diuraikan sebagai berikut.

<i>lingsir-lingsir</i>	
<i>lingsir</i>	Reduplikasi
(Morfem dasar)	seutuhnya

2) Kata Ulang Berubah Bunyi

Kata ulang yang dalam proses pengulangan bentuk asal atau bentuk dasarnya mengalami perubahan fonem disebut kata ulang berubah bunyi atau *kruna dwi samatra lingga*. Proses reduplikasi berubah bunyi pada buku ajar Pangkaja Sari dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

I Sampik raris budal, pamarginé jlémpah-jlémpoh, ... (PS: 80)

Dari data di atas, dapat diketahui bentuk jlémpoh adalah bentuk yang mengalami proses reduplikasi berubah bunyi. Bentuk tersebut mengalami perubahan fonem vokal pada suku kedua unsur pertama menjadi vokal /a/ sebelum mengalami pengulangan bentuk. Bentuk dasar dari kata ulang ini selalu pada unsur yang kedua. Proses Reduplikasi ini dapat diuraikan sebagai berikut.

<i>Jlémpah-jlémpoh</i>	
<i>jlémpoh</i>	Reduplikasi
(Morfem dasar)	berubah bunyi

3) Kata Ulang Semu

Kata ulang yang unsur-unsurnya tidak dapat diidentifikasi lagi sebagai bentuk asal atau bentuk dasar disebut kata ulang semu atau *kruna dwi maya lingga*. Kata ulang semu tersebut dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

Siladri ngeling sengi-sengi malisah.... (PS: 25).

Dari data di atas, dapat diketahui bentuk sengi-sengi adalah bentuk yang mengalami proses kata ulangs semu. Bentuk tersebut jika terdiri dari satu kata maka kata tersebut tidak akan memiliki arti. Proses reduplikasi ini dapat diuraikan sebagai berikut.

sengi → sengi-sengi 'tersedu-sedu'

4) Kata Ulang Dwipurwa

Kata ulang sebagian dengan pengulangan suku pertama bentuk dasarnya disebut kata ulang *dwipurwa* atau *kruna dwi purwa*. Dalam proses pengulangan ini terjadi pengulangan suku pertama bentuk dasar dengan mengubah fonem vokalnya menjadi vokal /ê/. Kata ulang dwi purwa tersebut dapat diketahui berdasarkan data sebagai berikut.

..., panji miwah akéh malih sakali gegambaran sané becik sané rebuta olih torisé. (PS: 14)

Dari data di atas, dapat diketahui bentuk seperti gegambaran adalah bentuk yang mengalami proses reduplikasi sebagian pada suku awal yang sekaligus mendapat sufiks. Proses reduplikasi ini dapat diuraikan sebagai berikut.

gegambaran
Pembubuhan gambaran (MD)
kruna dwi purwa
 {-an} gambar (MD)

3.2.3 Proses Morfologi Komposisi Kata-Kata Bahasa Bali yang ada dalam Buku Ajar Bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX

Proses morfologi komposisi kata-kata bahasa Bali yang ada dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX, diantaranya:

1) Kata Majemuk Setara

Unsur-unsur kata majemuk ini tidak saling menerangkan. Keduanya berkedudukan setara atau sederajat. Kata majemuk setara dalam buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Mangdané alit-alité tatas uning ri kala mabebaosan indayang uratiang Sor singgih basané ring sor! (PS: 17)

Dari data di atas, dapat diketahui bentuk *sor singgih* adalah kata majemuk yang digolongkan ke dalam kata majemuk setara. Dikatakan kata majemuk setara karena masing-masing unsurnya tidak saling menerangkan. Proses pemajemukan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

sor + singgih → *sor singgih* 'tingkatan bahasa'

2) Kata Majemuk Tidak Setara

Salah satu unsurnya menerangkan unsur yang lain. Pada umumnya unsur kedua menerangkan unsur yang pertama (Natalini, 2001). Kata majemuk tidak setara dalam buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Lingsa punika marupa labuh suara ring ungkur carik/baris. (PS: 76)

Dari data di atas, dapat diketahui bentuk *labuh suara* adalah kata majemuk yang digolongkan ke dalam kata majemuk tidak setara. Dikatakan kata majemuk tidak setara karena diantara unsurnya ada yang menjelaskan unsurnya yang lain. Proses pemajemukan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

labuh + suara → *labuh suara* 'alunan suara'

3) Kata Majemuk dengan Unsur Unik

Salah satu unsurnya terdiri atas morfem unik, yaitu morfem yang hanya ditemukan dalam bentuk gabungan kata majemuk seperti itu, sedangkan pemunculannya dalam bentuk gabungan lain tidak mungkin. Kata majemuk dengan unsur unik dalam buku ajar Pangkaja Sari SMP Kelas IX dapat diketahui berdasarkan data berikut.

Siladri marasa galang kenehné kadi bulané nyinarin guminé ané peteng dedet (PS: 26).

Dari data di atas, dapat diketahui bentuk *peteng dedet* adalah kata majemuk yang digolongkan ke dalam kata majemuk dengan unsur unik, karena salah satu unsur dari kata majemuk tersebut merupakan morfem unik, yang hanya ditemukan dalam bentuk gabungan kata majemuk itu saja. Morfem *dedet* hanya dapat bergabung dengan morfem *selem*. Kedua unsur unik tersebut bergabung sehingga terbentuk kata majemuk yang memiliki makna gramatikal.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1) Proses afiksasi kata-kata Bahasa Bali sebagai proses morfologi dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX antara lain: penambahan prefik {N-}, {ma-}, {ka-}, {pa-}, {sa-}; penambahan sufiks {-a}, {-ang}, {-in}, {-an}, {-é}; penambahan infiks {-in-}, {-um-}; penambahan konfiks {pa-an}, {ka-an}, {ma-an} dan kombinasi afiks {N-ang}. Sebagian besar proses afiksasi dalam kata-kata Bahasa Bali sebagai proses morfologi dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX sudah tepat, sehingga buku tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Bali.

2) Proses reduplikasi kata-kata bahasa Bali sebagai proses morfologi dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX antara lain: Kata ulang murni, kata ulang berubah bunyi, kata ulang semu, dan kata ulang *dwipurwa*.

3) Proses komposisi kata-kata bahasa Bali sebagai proses morfologi dalam buku ajar bahasa Bali Pangkaja Sari SMP Kelas IX antara lain: Kata majemuk setara, kata majemuk tidak setara dan kata majemuk dengan unsur unik.

Daftar Pustaka

- Buana, I Gusti Putu Surya Angga. 2019. "Proses Morfologi Bahasa Bali Pada Buku Ajar Bahasa Bali Pangkaja Sari Siswa SMP Kelas VII". Denpasar. Universitas Udayana.
- Granoka, Ida Wayan Oka, dkk. 1996. *Tata Bahasa Baku Bahasa Bali*. Denpasar. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Natalini, I Gusti Ayu Putu. 2021. "*Satua Bali Modern I Dolly lan Pajeng Barak Cenikne* (Pamastika Morfofonemik Basa Bali)". Denpasar. UHN IGB Sugriwa Denpasar.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Suastika, Km. Endy, Paramarta, I Kt., Purnami, Ida Ayu Pt. 2019. "Kruna Wilangan Basa Bali Kuno Sajeroning Kamus Basa Bali Kuno lan Pepadannyane ring Basa Bali Anyar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali*. Volume 6 Nomor 1. Hlm. 2.
- Sudiarta, Kinten, & Suresti. 2019. *Pangkaja Sari Bahasa Bali*. Denpasar: Dwi Jaya Mandiri.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Prof. Dr. Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.